

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU

Desi Ratnasari^{1*}, Fadly Azhar¹, Hadriana¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

[*desi.ratnasari6693@grad.unri.ac.id](mailto:desi.ratnasari6693@grad.unri.ac.id)

ABSTRACT

The main objective of this study is to provide a detailed and in-depth description of the results obtained after the implementation of the character education program in the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMK Negeri 2 Pekanbaru. The study uses the CIPP model, which considers the aspects of Context, Input, Process and Product to comprehensively evaluate the program in question. This evaluation is a qualitative approach through a descriptive case study. The data needed for this assessment were collected through various methods such as interviews, field observations and analysis of related documents. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. Data sources come from the principal, vice principal in charge of curriculum, vice principal in charge of student affairs, school treasurer, head of administrative staff, the Pancasila Student Profile Strengthening Project coordination team, teachers of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, parents of students and students. The results of the study indicate that the character education program in the Pancasila Student Profile Strengthening Project has been implemented well by SMK Negeri 2 Pekanbaru. At the context stage, the average achievement level is 93% with a good category; at the input stage, it is 82.18% with a good category; at the process stage, it is 85% with a good category; and at the results stage, it is 75% in the pretty good category. The characteristics that are strengthened in the implementation of the character education program in the Pancasila Student Profile Strengthening Project, in general, are strengthening respect between fellow students and teachers and being able to take responsibility for their role as students at SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Keywords: *CIPP; character education; evaluation program; Pancasila student profile strengthening project*

PENDAHULUAN

Akibat globalisasi yang terjadi saat ini, masyarakat di Indonesia cenderung mengabaikan pendidikan generasi muda. Padahal, pendidikan karakter merupakan pilar bangsa yang sangat penting serta penting untuk diwariskan sejak masa kanak-kanak kepada anak-anak kita. Menurut Muslich (2018:84) karakter

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

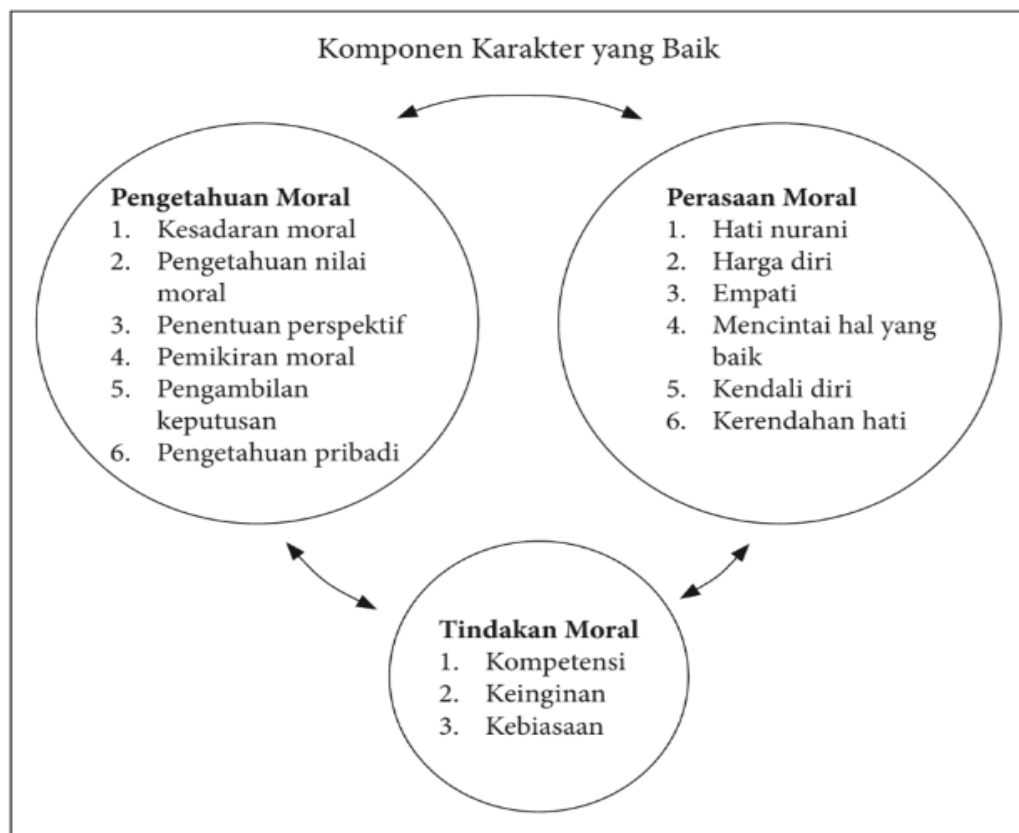
Menurut Albertus (2007) Pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemogramannya. Basis yang dimaksud adalah pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di dalam kelas. Relasi guru dengan pembelajar bukan monolog melainkan dialog dengan banyak arah yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman, sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dengan materi pembelajaran. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dalam diri peserta didik. Ketiga, Desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan Negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Ketika lembaga Negara lemah dalam penegakan hukum, ketika mereka yang bersalah tidak pernah mendapatkan sanksi yang setimpal, Negara telah mendidik masyarakatnya untuk menjadi manusia yang tidak menghargai makna tatanan sosial bersama.

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja yang perlu diajarkan sebagai berikut: 1) cara yang terbaik supaya peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya, 2) cara untuk meningkatkan prestasi, 3) ada peserta didik yang belum mampu membentuk karakter yang baik ditempat lain, 4) Menyiapkan peserta didik untuk hidup di tengah keberagaman, 5) bertolak dari maraknya problem social di masyarakat, 6) menyiapkan perilaku baik ketika bekerja, 7) Menerapkan nilai-nilai budaya pada pendidikan karakter sehingga mampu melangsungkan peradaban yang baik.

Karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor lingkungan dan faktor bawaan yang melekat pada setiap individu dan tercermin pada perilaku sehari-hari. Jika kedua faktor tersebut baik maka karakter dari peserta didik akan baik juga dimana pun ia berada, begitupun sebaliknya.

Untuk mencapai tujuan utama program pendidikan karakter, yaitu mengajarkan peserta didik bagaimana berperilaku yang bermanfaat bagi dirinya, peserta didik akan dapat mengasimilasi pengetahuan dengan lebih mudah. Sekolah menjadi komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh komponen sekolah untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Berikut merupakan komponen karakter yang baik menurut Lickona (2012:84) diantaranya terlihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1 Komponen Karakter yang Baik

Komponen karakter yang baik adalah pengetahuan moral, pengetahuan moral terkait dengan sesuatu yang diajarkan, sehingga dijadikan tujuan dari Pendidikan karakter. Ada 6 aspek terkait dengan pengetahuan moral sebagai komponen pertama, yaitu: 1. Kesadaran moral terdiri dari dua aspek yaitu pertama menggunakan pemikiran untuk melihat situasi dan memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan, 2. Pengetahuan nilai moral adalah mengetahui nilai-nilai moral dan memahami cara menerapkannya, 3. Penentuan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, 4. Pemikiran moral yaitu melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral, 5. Pengambilan keputusan adalah kemampuan berpikir dan cara bertindak sesuai moral, 6. Pengetahuan pribadi merupakan aspek paling sulit. Aspek pengetahuan pribadi adalah kesadaran akan kekuatan dan kelemahan karakter diri.

Nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah meliputi dua nilai yakni sikap hormat dan bertanggung jawab. Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah sebagai media pendukung untuk bersikap dan bertanggung jawab adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, berani, dan sikap demokratis (Lickona, 2012:74).

Penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk memahami Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa (Pahlevi, 2017). Untuk mencapai pemahaman tersebut, upaya utama yang dapat dilakukan adalah melalui sistem pendidikan di mana peran besar dikonstruksikan kepada generasi bangsa, yakni para peserta didik untuk melestarikan Pancasila (Sutiyono & Suharno, 2018). Pemahaman tentang Pancasila sebagai entitas dan identitas nasional ditanamkan melalui implementasi kurikulum pendidikan, sebuah panduan yang dibuat untuk merangsang proses belajar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah guna mencapai tujuan pendidikan (Hermita dkk., 2022; Maftuh, 2008). Saat ini Indonesia tengah menerapkan Kurikulum Merdeka yang resmi dicanangkan mulai tahun 2021 sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik. Kurikulum Merdeka menonjolkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memastikan bahwa kontennya lebih optimal

sehingga peserta didik lebih memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya (Barlian, dkk., 2022).

Khoirurrijal (2022) mengatakan penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik salah satunya terdapat pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi dan kebermanfaatan, menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dan memiliki porsi khusus dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman sejawat, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil dari wawancara dari beberapa guru dan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh temuan awal sebagai berikut: peserta didik sebagian kecil tidak piket sesuai jadwal sehingga teman kelas yang rajin saja yang sering piket, masih belum berani menyampaikan pendapat ketika diskusi dilakukan, belum mampu bekerjasama dengan baik dengan teman kelompok, masih ditemukan sebagian kecil peserta didik merokok di tempat-tempat tertentu yang jauh dari pantauan guru dan tim kesiswaan, melompat pagar sekolah, keluar sekolah pada saat sholat jum'at setelah itu tidak kembali lagi ke sekolah, bermain HP pada saat sholat Jum'at, peserta didik kurang merespon arahan dari guru pada saat berlangsung, sering tidak masuk kelas pada hal info dari orang tua dari rumah berangkat menuju ke sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya khususnya bertanya apasaja aktivitas di sekolah yang dilakukan seharian, kesadaran dari peserta didik terhadap pentingnya karakter atau attitude masih belum memadai, bermasalah dengan teman sekelas, berkelahi di sekolah dan

teman ayahnya merekam perkelahian tersebut lalu di share ke group wa, cabut dari sekolah dan berkata tidak pantas diucapkan ketemannya, dan bermasalah di perusahaan tempat peserta didik melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL)/ magang.

Permasalahan diatas menjadi latar belakang peneliti untuk mengevaluasi salah satu kegiatan pembelajaran di SMKN 2 Pekanbaru yakni Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga diharapkan peserta didik setelah melaksanakan Program tersebut ada perubahan karakter atau attitude kearah yang lebih baik,

Evaluasi program menurut Azhar (2022:3) merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan pada peserta didik dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan pada peserta didik tersebut. Masih menurut Azhar (2022:42) model evaluasi CIPP adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi diri baik sebagai individu, lembaga maupun organisasi berskala kecil, menengah dan besar.

Sedangkan menurut Ambiyar & Muharika (2019:176), Model penilaian dan penilaian CIPP, yang dibuat oleh Stufflebeam dan peneliti lain pada tahun 1967, disusun berdasarkan empat dimensi penting: konteks, masukan, proses, dan produk (*Context, Input, Process, dan Product*). Kerangka kerja ini sangat dihargai karena kemampuannya memberikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan di bidang evaluasi.

Permasalahan yang terjadi adalah peserta didik kurang merespon arahan dari guru, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap tingkah laku, kesadaran Peserta didik terhadap pentingnya karakter belum memadai dan lingkungan yang menumbuhkan pembiasaan belum berjalan secara optimal. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah bagaimana penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dilihat dari segi sumber daya dan informasi yang digunakan, berbagai tahapan proses yang dilaksanakan, serta hasil yang diperoleh akan diperiksa secara rinci. Analisis akan fokus pada bagaimana kontribusi masing-masing elemen tersebut terhadap penguatan karakter peserta didik di lingkungan SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Utami & Hariyati (2023), dengan judul penelitian *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu memperhatikan aspek input dan proses yang berfokus pada segi perencanaan strategi, penjadwalan, penilaian proses, penganggaran serta partisipasi aktif warga sekolah khususnya guru dan peserta didik. Dari 3 tema yang terlaksana (1.Kearifan lokal, 2.Kewirausahaan, 3.Berekayasa dan berteknologi), tema berteknologi dan berekayasa untuk membangun NKRI menjadi program penyempurnaan yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi acuan pengembangan perbaikan program.

Ulandari & Rapita (2023), dengan judul penelitian *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Penelitian relevan selanjutnya adalah dari Irawati, Iqbal, et al (2022), dengan judul penelitian *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Nur (2021), dengan judul penelitian *Evaluasi terhadap program pendidikan karakter di SD Islam Terpadu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan empat tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap context, kategori baik dalam tahap input, kategori sangat baik dalam tahap process, dan kategori baik dalam tahap product.

Dewi (2019), dengan judul penelitian *Evaluasi model CIPP terhadap pendidikan karakter di SMP Santo Fransiskus II Kayu Putih Jakarta Timur* Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dasar penyusunan pendidikan karakter masih kurang terprogram dengan baik terutama pada aspek kebijakan sekolah. 2) Sumber daya yang tersedia sangat lengkap namun, pendidik masih kurang mampu mendampingi peserta didik dengan kasus khusus. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter masih kurang terevaluasi di setiap kegiatannya. 4) Capaian pendidikan karakter peserta didik masih kurang mampu dalam memaknai peristiwa dan tindakan terkait dengan perasaan moral.

Dari temuan-temuan penelitian terdahulu, beberapa hal memiliki kesamaan seperti sama-sama meneliti pendidikan karakter di satuan pendidikan, khusus penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hariyati (2023) dengan judul penelitian "*Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al*

Uswah Surabaya), dengan tema yang dilaksanakan 1) Kearifan Lokal, 2) Kewirausahaan, dan 3) Berekayasa dan berteknologi yang dilakukan di SMP IT Al Uswah Surabaya. Kebaharuan yang ingin dikaji yaitu peneliti akan mengevaluasi Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan evaluasi model CIPP khusus pada tema: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Bhineka Tunggal Ika, 3) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 4) Suara Demokrasi, 5) Kearifan Lokal, dan 6) Rekayasa dan Teknologi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru sehingga ada perubahan karakter yang lebih baik bagi Peserta Didik sebagai bekalnya dimasa depan terutama dalam Bekerja, Melanjutkan dan Berwirausaha (BMW) serta mampu menyesuaikan diri hidup di masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Pekanbaru, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data yang dikumpulkan mencakup kata-kata dan gambar, namun bukan angka (Widyathi dkk., 2023). Apapun yang dikumpulkan bisa menjadi sangat penting untuk penelitian saat ini. Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran akurat mengenai fakta, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengkaji realitas sosial mengenai program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Desember 2023-Mei 2024, melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dan mengedepankan subjektivitas hasil. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Pattimura No. 14 Pekanbaru, Riau, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak dan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang menjadi sekolah pusat keunggulan, dan telah

melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun ajaran 2022-2023.

Populasi dan Sampel

Jenis data yang diperlukan data primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya melalui dasar kebijakan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sumber daya manusia yang bertugas membuat modul ajar, persiapan dan proses pelaksanaan topik, tema, dimensi dan aktifitas yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pencapaian tujuan pelaksanaan program. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen pendukung yang bertujuan untuk melengkapi data primer berupa dokumen dan dokumentasi kegiatan pada program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pemilihan informan utama dan pendukung dilakukan dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam program, memastikan bahwa mereka benar-benar mengikuti dan melaksanakan program tersebut. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data (Informan) Penelitian.

No	Teknik Pengumpulan Data	Informan		
		Key Informan	Informan Kontrol	Kode
1.	Wawancara	1. Kepala SMK Negeri 2 Pekanbaru		Kepsek
		2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum		WK Kur
			3. Tim Koordinator P5 (2 orang guru)	1.TK P5 1 2.TK P5 2
			1. Guru Pembimbing P5 (6 orang guru)	1. G P5 1 2. G P5 2 3. G P5 3 4. G P5 4 5. G P5 5 6. G P5 6
			2. Orang Tua (3 orang tua peserta didik)	1. OT 1 2. OT 2 3. OT 3
			6. Peserta Didik (6 peserta didik)	1. PD 1 2. PD 2

No	Teknik Pengumpulan Data	Informan		
		Key Informan	Informan Kontrol	Kode
				3. PD 3
				4. PD 4
				5. PD 5
				6. PD 6
2.	Observasi		Lingkungan Penelitian	Lingkungan SMK Negeri 2 Pekanbaru
3.	Studi Dokumen		Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian	Semua Dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Kepala Tata Usaha	K TU
			Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan	WK Kes
			Bendahara Bosda	Ben BOSDA

Sumber Data: Informan Penelitian di SMK Negeri 2 Pekanbaru, Tahun 2024

Teknik Pengumpulan Data

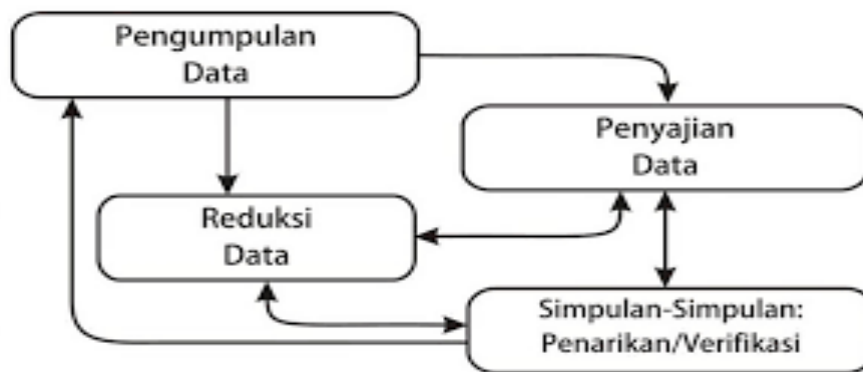
Teknik Pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara berkaitan dengan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer secara lisan dan terstruktur dengan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka. Menurut Sugiyono (2013), selain meminta partisipan untuk melakukan wawancara, pengumpulan data juga perlu dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian, gunanya untuk memastikan apakah hasil wawancara yang disampaikan oleh informan benar adanya. Metode terakhir yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan studi dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan mengidentifikasi secara cermat suatu masalah tertentu yang memerlukan pemecahan. Kemudian, mengembangkan pertanyaan penelitian yang terperinci dan terfokus jika dijawab, akan memungkinkannya memecahkan masalah yang ada. Pertanyaan penelitian ini kemudian akan diperiksa melalui pengumpulan data dari berbagai partisipan,

yang masing-masing membawa perspektif berbeda untuk memberikan jawaban. Terakhir, data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada awalnya secara mendalam dan tepat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, model data (display data), dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Berikut bagan analisis data dan penjelasan lebih lanjut analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

Pertama, **Reduksi Data** berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan evaluasi program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, **Penyajian Data** adalah langkah di mana data yang telah direduksi dipaparkan secara ilmiah dan apa adanya, tanpa menutupi kekurangan, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Ketiga, **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi** merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari

hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan dilapangan. Pengecekan tersebut dikenal dengan kata triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015).

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan hasil, berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang timbul dari pelaksanaan evaluasi program pendidikan karakter dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan SMK Negeri 2 Pekanbaru. Kesimpulan ini dapat memungkinkan kita untuk lebih memahami dampak dan efektivitas program terhadap peserta didik, serta mengidentifikasi kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hasil program., diantaranya:

1. Tahapan Konteks (*Context*)

Dalam penelitian ini, fase konteks mencakup beberapa komponen penting. Diantaranya adalah visi pendidikan di Indonesia, landasan kebijakan pendidikan, profil peserta didik dalam pancasila, proyek penguatan profil peserta didik dalam pancasila, serta perencanaan dan tujuan program. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada perencanaan, dalam hal penyiapan perangkat bahan ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih terkendala terutama dalam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Pada komponen tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, lebih difokuskan kepada penyelesaian proyek, sehingga penerapan dari dimensi-dimensi karakter yang akan diperkuat sebagai seorang pelajar pancasila masih sedikit terabaikan.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nur pada tahun 2021 tentang *evaluasi program pendidikan karakter di SD Islam terpadu*, serta oleh Dewi pada tahun 2019 tentang evaluasi CIPP “*implementasi pendidikan karakter di SMP Saint Francis II Kayu Putih yang terletak di Jakarta Timur*”.

2. Tahapan Masukan (*Input*)

Pada tahap awal penelitian ini memperhatikan beberapa unsur antara lain sumber daya manusia, jenis kegiatan, peralatan, sarana prasarana dan anggaran yang dialokasikan untuk program pendidikan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Karakter Siswa Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada komponen ketersediaan sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik, namun dari segi fasilitas masih sedikit kurang, dan dari segi anggaran kegiatan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagian besar ditanggung oleh peserta didik dan orang tua. Untuk kedepannya bagi pemegang kebijakan di sekolah agar mencari solusi yang terbaik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hariyati pada tahun 2023 yang fokus pada evaluasi program penguatan profil siswa Pancasila di SMP IT Al Uswah Surabaya.

3. Tahapan Proses (*Process*)

Seiring kemajuan melalui berbagai tahapan proses penelitian ini, berbagai elemen ikut berperan. Ini termasuk tahap persiapan awal, tahap pelaksanaan antara, tahap pengawasan akhir, serta identifikasi kemungkinan hambatan yang mungkin dihadapi sepanjang proses penelitian. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada komponen persiapan semua guru sudah berinisiatif untuk mempelajari modul dan menambah literatur di internet, pada pelaksanaan ada sebagian kecil guru yang tidak menjelaskan modul dengan jelas, ada sebagian kecil dari peserta didik yang cuek dengan mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Sedangkan dari segi pengawasan sebagian kecil dari guru ada yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran sehingga peserta didik merasa diabaikan.

Temuan penelitian ini berkorelasi dengan temuan penelitian yang dilakukan Irawati, Iqbal, et al pada tahun 2022 yang bertajuk “*Profil Pelajar Pancasila*”

Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Kesamaan hasil kedua penelitian ini menyoroti pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar untuk pengembangan karakter bangsa. Selain itu juga terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur pada tahun 2021 yang fokus pada *evaluasi program pendidikan karakter di SD Islam Terpadu*. Penelitian-penelitian yang berbeda ini sepakat pada gagasan bahwa pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pelatihan generasi muda dan dalam pembangunan identitas nasional.

4. Tahapan Produk (*Product*)

Hasil yang dicapai dari segi penyelesaian proyek, ada sebagian kecil dari peserta didik yang belum berhasil karena ada beberapa prosedur terlewat, akibat buru-buru. Sementara dari segi penguatan karakter, sebagian kecil dari peserta didik belum sadar akan perlunya karakter dirinya untuk diperkuat, sehingga mereka masih melakukan pelanggaran dari peraturan sekolah yang secara tidak disadarinya hal tersebut sangat merugikan dirinya sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur pada tahun 2021 yang berfokus pada evaluasi program pendidikan nilai di sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, hal tersebut juga selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan Irawati, Iqbal, et al pada tahun 2022 yang melihat profil pelajar terhadap Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan karakter bangsa.

Tabel 2. Analisis Ketercapaian Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kategori Penilaian			Kesimpulan
		Kurang	Cukup	Baik	
Konteks (<i>Context</i>)	1. Dasar Kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-	100% √	Rata-rata tercapainya Langkah-langkah evaluasi konteks 93% yakni mencapai
	2. Profil Pelajar Pancasila	-	-	100% √	
	3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	75% √	-	
	4. Perencanaan Program	-	-	100%	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kategori Penilaian			Kesimpulan
		Kurang	Cukup	Baik	
	Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			√	kriteria baik
	5. Tujuan Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-	90% √	
Masukan (<i>Input</i>)	1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi pengelola, pendamping dan sasaran Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	-	-	88,73% √	Rata-rata tercapainya Langkah-langkah evaluasi masukan 82,18% yakni mencapai kriteria baik
	2. Jenis Kegiatan langsung “mengalami pengetahuan” sebagai proses pemantapan karakter	-	-	100% √	
	3. Sarana dan Prasarana	-	-	80% √	
	4. Dana/ Anggaran Program pendidikan karakter pada Proyek pemakzulan Profil peserta didik (pelajar) Pancasila	-	60% √	-	
Proses (<i>Process</i>)	1. Persiapan pelaksanaan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-	100% √	Rata-rata tercapainya Langkah-langkah evaluasi proses 85%
	2. Proses pelaksanaan program pendidikan	-	-	90%	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kategori Penilaian			Kesimpulan
		Kurang	Cukup	Baik	
	karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			√	yakni mencapai kriteria baik
	3. Pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	-	-	90% √	
	4. Hambatan yang Ditemukan pada pelaksanaan program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	-	-	60% √	
Hasil (<i>Product</i>)	1. Pencapaian Tujuan Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	-	-	85% √	
	2. Dampak Positif Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	-	60% √	-	
	3. Dampak Positif Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Orang Tua Peserta Didik.	-	-	80% √	
	4. Dampak Positif Program Pendidikan Karakter pada Proyek Penguatan Profil	-	75% √	-	

Tahapan Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kategori Penilaian			Kesimpulan
		Kurang	Cukup	Baik	
	Pelajar Pancasila terhadap SMK Negeri 2 Pekanbaru.				

Menurut Nursalam, (2013) Adapun kategori dalam menentukan tingkat ketercapaian dari evaluasi program adalah sebagai berikut:

1. Kurang : dengan skor $\leq 56\%$
2. Cukup : dengan skor $56\% - 75\%$
3. Baik : dengan skor $76\% - 100\%$

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter yang dilaksanakan sebagai bagian dari proyek penguatan profil siswa Pancasila di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Siswa yang bersangkutan adalah mereka yang berpartisipasi aktif dalam proyek tersebut sejak penerapan program sekolah baru. Untuk melaksanakan analisis ini, wawancara individu akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pengelola program sekolah, tim koordinasi P5, orang tua siswa peserta, dan siswa itu sendiri. Data tambahan juga akan dikumpulkan dari observasi lapangan dan analisis dokumen terkait.

Analisis ketercapaian proyek menunjukkan hasil bahwa evaluasi *Context* 93 persen salah satu fokus evaluasi adalah dasar kebijakan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian lainnya seperti hasil penelitian dari Nur (2021) dengan judul penelitian Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu. Nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap *context*.

Analisis ketercapaian program menunjukkan bahwa evaluasi *Input* 82,18 persen, komponen fokus evaluasi sumber daya manusia, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, dan anggaran yang dipersiapkan untuk program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Komponen ketersediaan

sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik, namun dari segi fasilitas masih sedikit kurang, dan dari segi anggaran kegiatan Program penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa yang didukung luas oleh siswa dan orang tua, harus dipikirkan ke depan agar pihak sekolah dapat mencari solusi terbaik.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hariyati (2023) tentang *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Studi kasus di SMP IT Al Uswah Surabaya). Hasil penelitian tersebut harus lebih memperhatikan pada aspek input untuk terlaksananya tema dengan baik.

Analisis ketercapaian program menunjukkan bahwa evaluasi *Process* 85 persen, beberapa komponen yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada komponen persiapan semua guru sudah berinisiatif untuk mempelajari modul dan menambah literatur di internet, pada pelaksanaan ada sebagian kecil guru yang tidak menjelaskan modul dengan jelas, ada sebagian kecil dari peserta didik yang cuek dengan mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan mata kuliah yang penting. Terlihat bahwa sejumlah kecil guru terkadang meninggalkan kelas pada saat pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat membuat peserta didik merasa diabaikan.

Temuan penelitian ini berkorelasi dengan penelitian Irawati, Iqbal, et al (2022) dengan judul penelitian *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Nur(2021) dengan judul penelitian *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan empat tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap *context*, kategori baik dalam tahap *input*, kategori sangat baik dalam tahap *process*, dan kategori baik dalam tahap *product*.

Analisis ketercapaian program menunjukkan bahwa evaluasi *Product* 75 persen, hasil yang dicapai dari segi penyelesaian proyek perlu dicatat bahwa sejumlah kecil peserta didik tidak mencapai keberhasilan, hal ini disebabkan oleh langkah-langkah yang terlewatkan karena tergesa-gesa selama proses berlangsung. Sementara itu dari segi penguatan karakter, sebagian kecil dari peserta didik belum sadar akan perlunya karakter dirinya untuk diperkuat, sehingga mereka masih melakukan pelanggaran dari peraturan sekolah yang secara tidak disadarinya hal tersebut sangat merugikan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini berkorelasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) dengan judul "*Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu*", hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah baik. Selain itu penelitian ini relevan dengan Ulandari & Rapita (2023), dengan judul penelitian *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi *Context* dan hasilnya termasuk kedalam kategori baik, mengevaluasi *Input* dan hasilnya termasuk kedalam kategori baik, mengevaluasi *Process* dan hasilnya termasuk kedalam kategori baik, dan mengevaluasi *Product* hasilnya termasuk kedalam katogori

cukup baik pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan karakter Peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Rekomendasi bagi pengambil kebijakan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Koordinator, Guru, Orang tua peserta didik dan Peserta didik Agar program pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMKN 2 Pekanbaru kedepannya dapat terlaksana dengan baik dengan melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, menyiapkan anggaran untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tepat sasaran, melakukan pengawasan terhadap tim koordinator dan guru mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tim koordinator harus mempersiapkan diri lebih awal sebelum masuk kelas, selain itu sebagai refleksi dan evaluasi bagi guru itu sendiri. Guru harus konsisten, berkomitmen dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam berperilaku positif. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam program pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah, selain itu hendaknya para orang tua memperhatikan anak-anaknya dan membantu mereka berperilaku baik dan menjadi teladan di rumah dengan mengajarkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D. K. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Moderen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ambiyar dan Muharika. 2019. *Metodologi Penilitin Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Azhar, F. 2022. *Mengevaluasi Program Pendidikan (Satu Pendekatan Praktis)*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Barlian, U. C., Solekah, S. & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

- Dewi, Y. R. (2019). Evaluasi Model CIPP dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Santo Fransiskus II kayu Putih Jakarta Timur. Tesis. Program Studi Pengembangan Kurikulum. Semarang: UNNES.
- Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Fitriani, M., Nasien, D., & Mahbubah, K. (2022). Analysis of the Among System-Based Discovery and Inquiry Learning Models. *Journal of Teaching in Learning in Elementary Education*, 5(2), 216-224 <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7939>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khoirurrijal, D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 45.
- Lickona, T. (2012). Pendidikan Karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). Pendidikan Karakter: Menjawan Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–174.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–81.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Research Method. Q uantitative, Qualitative, R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono & Suharno. (2018). Reformulasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk menguatkan nasionalisme warga negara muda di wilayah perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–16.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
-

Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). Universitas Negeri Surabaya.

Widyanthi, A., Fatmawilda, F., Putra, Z. H., & Alim, J. A. (2023). Learning statistics using realistic mathematics education (RME): A case study of fifth-grade students elementary school. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(2). 185-190.